



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Juli 2013

Halaman: 1



PANTAU HARGA -- Walikota Jogja Haryadi Suyuti berdialog dengan pedagang saat melakukan blusukan ke beberapa pasar tradisional di Kota Jogja, Kamis (18/7).

Walikota Blusukan Pantau Harga

JOGJA -- Walikota Jogja Drs H Haryadi Suyuti, Kamis (18/7) pagi, didampingi sejumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melakukan blusukan ke beberapa pasar tradisional di Kota Jogja. Haryadi ingin memantau perkembangan harga kebutuhan masyarakat di saat bulan suci Ramadan tahun ini.

Dari pantauan Haryadi di beberapa pasar yaitu Pasar Induk Sayur dan Buah Giwangan, Pasar Kotagede dan Pasar Legi, walikota menilai harga sejumlah komoditas masih di dalam batas kewajaran. Relatif stabilnya harga-harga ini diketahui walikota saat berdialog dengan para pedagang.

Ketika melihat komoditi buah jeruk, tidak ragu-ragu walikota menyambangi pedagang dan menanyakan asal jeruk tersebut serta

>> KEHAL 7

Walikota Blusukan

Sambungan dari hal 1

Stok sulit kenapa terlihat penumpukan stok jeruk. "Ini baru datang semalam, Pak," kata pedagang di salah satu los Pasar Giwangan.

Di Pasar Kotagede, Haryadi juga sempat menanyakan sejumlah komoditas yang terasa masih mahal. Walikota mengakui, sejumlah kebutuhan, terutama daging sapi dan ayam, masih terus bertahan di level harga tinggi. Harga daging sapi dari pantauan masih relatif tinggi berkisar antara Rp90.000 sampai Rp100.000, meski stok diperkirakan cukup. Sedangkan harga daging ayam berkisar Rp26.000 sampai Rp30.000 per kilo.

Saat disinggung tentang melonjaknya komoditas cabai di pasaran, Haryadi menyatakan faktor cuaca dan musim yang tidak mendukung menjadi pemicu kenaikan harga cabai.

Ja lantas meminta masyarakat agar memilih informasi terkait kenaikan harga. Kabar yang beredar memang membuat orang enggan untuk berbelanja.

"Namun setelah saya mengetahui secara langsung di ke dua pasar besar di Kota Jogja harga cukup terjangkau. Semisal harga cabai Rp 65.000 bukan Rp 100.000 seperti yang dikabarkan. Saya ingin warga masyarakat tetap berbelanja dan mengetahui harga secara langsung, bukan dari katanya," ungkap Haryadi kepada media.

Stok sulit Meski sejumlah komoditas relatif turun, pedagang masih tetap kesulitan memperoleh stok. Ahmad Riyamin, pedagang Pasar Giwangan Blok Sandimukti menyebutkan, komoditas sayur mayor memang turun, tapi stok yang tersedia menipis karena pasokan berkurang.

"Harga-harga sayur memang sudah turun senua, Mas. Tapi, kita juga sulit dapat barangnya," kata pria yang biasa disapa Amin ini kepada *Bernas Jogja*, Kamis (18/7) siang.

Amin mengatakan penurunan harga lebih disebabkan masyarakat yang enggan berbelanja ke pasar. "Mungkin karena diberitakan mahal jadi pada malas ke pasar. Apalagi ini juga bulan puasa, banyak masyarakat yang beribadah di masjid, sehingga tidak masak," tuturnya.

Hal yang sama juga diutarakan Heri, pedagang Pasar Giwangan yang ikut Paguyuban Sayur Rutem. Saat ditanya harga cabai, ia mengaku kesulitan untuk menjual komoditas tersebut. "Susah Mas, kalau ada barangnya, harga mahal sekali, kami bingung jualnya. Tapi, kalau barang (cabai) datang sore, harganya sudah beda dengan sebelumnya. Kalau nggak pintar kami bisa rugi," ujarnya. (ros)

1.
 2.
 3.
 4.
 5.
- inlopas**
n. Perindagkop
sitef
bio sa
untuk diketahui

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditang <input type="checkbox"/> Untuk Diketah <input type="checkbox"/> Jumpa Pers
akarta, Kepala Ttd Trihastono, S.Sos, MM 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 04 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005